

## **Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa**

**Azmi Azzahrah<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

**IGAA Noviekayati<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

**Amherstia Pasca Rina<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: [pascarina@untag-sby.ac.id](mailto:pascarina@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*Students have an average age of 18-25 years, have developmental tasks, one of which is career and academic advancement. This period is a time to explore yourself in terms of work. However, the intense competition in the world of work has made many undergraduate graduates tend to be random when choosing a job without adjusting their talents, interests, and education. This happens because many students are still confused in determining the desired job or low career maturity. One factor of career maturity is locus of control personality. The purpose of this study was to determine the relationship between internal locus of control and career maturity in students. This research is a correlational quantitative study with a population of all students in Surabaya, using accidental sampling technique. The sample in this study was 121 Surabaya students. The results of hypothesis testing using Product Moment show that there is a very significant positive relationship between internal locus of control and career maturity. That means, internal locus of control is a factor that can help and influence students in completing career development tasks to achieve career maturity.*

**Keywords:** *Internal locus of control, career maturity, students*

### **Abstrak**

*Mahasiswa memiliki rata-rata usia 18-25 tahun, memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah adanya peningkatan karir dan akademis. Masa ini merupakan masa untuk mengeksplorasi diri dalam hal pekerjaan. Namun, ketatnya persaingan dunia kerja membuat banyak dari lulusan sarjana cenderung asal ketika memilih pekerjaan tanpa menyesuaikan bakat, minat, serta pendidikan yang dimiliki. Hal ini terjadi sebab banyak mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan pekerjaan yang diinginkan atau kematangan karir yang rendah. Salah satu faktor kematangan karir adalah kepribadian locus of control. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara internal locus of control dengan kematangan karir pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh mahasiswa di Surabaya, dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa Surabaya. Hasil uji hipotesis menggunakan Product Moment mendapatkan hasil adanya hubungan positif sangat signifikan antara internal locus of control dengan kematangan karir. Dengan demikian, internal locus of control merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dan mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir untuk mencapai kematangan karir.*

**Kata Kunci:** *Internal locus of control, kematangan karir, mahasiswa*

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat yang kemudian mendorong kemajuan di hampir semua sektor kehidupan dan tidak terlepas pada sektor Ekonomi. Startup atau biasa disebut perusahaan rintisan merupakan bisnis yang baru berdiri dan dalam tahap pengembangan usaha. Saat ini bisnis model startup sangat diminati di Indonesia, data yang dimiliki oleh crunchbase menyebutkan bahwa terdapat sekitar 900 startup atau perusahaan rintisan yang di Indonesia. Pada tahun 2016 perusahaan Tech in Asia mendapatkan bahwa ada sekitar 3000 startup di Indonesia yang tidak terekap, hal itu dikarenakan mereka tidak memberikan akses untuk lokasi perusahaan dan tidak memberikan akses jumlah karyawan yang dimiliki sehingga jumlah pegawai yang bekerja di perusahaan rintisan atau startup memiliki kemungkinan jauh lebih besar dari data yang dimiliki oleh crunchbase. StartupRangking menunjukkan bahwa telah ada 1559 startup atau perusahaan rintisan yang telah terdaftar di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ketiga di dunia dalam jumlah startup. Dari data ini menunjukkan bahwa di Indonesia startup atau perusahaan rintisan semakin berkembang dalam tahun ketahun untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ada di Indonesia.

Mahasiswa yang sedang berada pada fase *emerging adulthood* yaitu usia 18-25 memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah mengeksplorasi diri dalam hal pekerjaan (Arnett, 2015). Menurut Santrock (2011) pada fase ini mahasiswa berusaha untuk merencanakan masa depannya, mengenali dirinya melalui minat, dan potensinya untuk mencocokkan dengan bidang karir yang diminati. Namun, proses eksplorasi terkadang akan menimbulkan kebingungan, ketakutan pada masa depan dan penolakan dari lingkungan (Arini, 2021).

Perguruan tinggi merupakan pendidikan tertinggi dalam jalur pendidikan formal. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi individu yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil serta kompeten. Lulusan sarjana diharapkan menjadi intelektual yang berbudaya sehingga mampu untuk memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja dan mampu mengembangkan dirinya menjadi profesional pada bidang yang telah dipilih.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,83%, dari 208,54 juta penduduk. Empat belas persen dari angka pengangguran tersebut berasal dari lulusan diploma dan strata 1. Ketatnya persaingan dunia kerja membuat banyak dari lulusan perguruan tinggi cenderung asal saat memilih suatu pekerjaan tanpa menyesuaikan bakat, minat, dan pendidikan yang telah dimiliki. Hal ini dibuktikan melalui hasil riset yang dilakukan kemendikbud ristek tahun 2021 bahwa sebanyak 80% lulusan perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya.

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

Penyebab terjadinya hal tersebut adalah mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan pekerjaan yang diinginkan serta belum merencanakan karirnya atau kematangan karir mahasiswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Penelitian Otavia, dkk. (2021) yang dilakukan pada 100 mahasiswa di kota Jakarta Barat menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kematangan karir mahasiswa berada dalam kategori rendah. mahasiswa yang memiliki kematangan karir rendah menyatakan bahwa dirinya tidak yakin dengan kelangsungan studinya di masa depan, tidak yakin dengan cita-citanya dan bahkan belum berminat untuk mempersiapkan diri karena cita-cita yang belum pasti. Menurut Crites (dalam Setyowati, 2012) kematangan karir merupakan kesesuaian antara realita perilaku karir dengan perilaku karir yang diharapkan di usia tertentu. Kesesuaian perilaku yang berkaitan dengan karir meliputi rangkaian sikap serta kompetensi individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Menurut Efendy dan Haryanti (2020) pentingnya kematangan karir dimiliki oleh individu terutama mahasiswa tingkat akhir karena hal ini merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, menjadi modal utama dalam mempertimbangkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir serta memberikan pemahaman bagi individu untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan terkait dengan pilihan karirnya tersebut. Kematangan karir ini harus dimulai dari bagaimana seseorang tersebut mengenali dirinya, potensinya, kelebihan dan kelemahannya, agar keputusan karir yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi diri mereka sendiri. Kematangan karir juga menjawab permasalahan gap antara kebutuhan industri dengan kompetensi yang dibutuhkan, hal ini membuat mahasiswa perlu melakukan eksplorasi karir secara ekstensif. Dengan adanya kematangan karir ini, diharapkan dapat membantu menunjang kesuksesan dalam perkembangan karir ke depannya utamanya bagi mahasiswa tingkat akhir yang mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir meliputi intelegensi, bakat, minat, harga diri, nilai dan kepribadian. Salah satu kepribadian tersebut adalah *locus of control*. Lau (dalam Pratama & Suharnan, 2014) menyatakan bahwa *locus of control* adalah cara pandang individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatan-perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol (*internal control*) atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga diluar kontrol (*external control*). Berdasarkan hasil penelitian Tifani (2015) yang dilakukan pada karyawan di Palembang bahwa *locus of control* mempengaruhi kematangan karir berdasarkan data nilai sumbangan efektif *locus of control* pada kematangan karir sebesar 31,3%. Rata-rata tingkat kategorisasi *locus of control* pada subjek cenderung dalam kategori *internal* yaitu sebesar 54,06% dan kategori eksternal sebesar 45,93%.

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi akan menunjukkan usaha yang besar saat dihadapkan dengan tugas perkembangan karir karena mahasiswa percaya bahwa kesuksesan maupun kegagalan berasal dari dirinya sendiri, sehingga mahasiswa akan mempersiapkan diri untuk membuat perencanaan karir. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Siregar (2021) individu dengan *internal locus of control* yang tinggi ketika dihadapkan dengan pemilihan karir akan melakukan usaha untuk mengenal dirinya, mencari tahu mengenai pekerjaan serta langkah-langkah yang harus dijalani dan mengatasi masalah yang dihadapi sehingga kematangan karirnya semakin tinggi. Menurut Phares (1976) *internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa keberhasilan berasal dari perilakunya yang menghasilkan efek positif dan tergolong *high achiever*. Aspek *internal locus of control* menurut Phares (1976) terdiri dari 3 indikator yang meliputi (1) kemampuan, (2) minat dan (3) usaha.

Berdasarkan latar belakang yang memuat data dan fakta, maka pada penelitian ini peneliti berfokus untuk mengetahui hubungan *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa. Karena, pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak yang memfokuskan pada *locus of control* secara keseluruhan.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Surabaya dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *non random sampling* berupa *accidental sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 121. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti.

Dalam penyusunan skala kematangan karir, peneliti beracuan pada aspek Crites (2008) yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek sikap dan aspek kompetensi yang dikembangkan menjadi 40 aitem pernyataan. Setelah, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan 32 aitem valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,942. Sedangkan penyusunan skala *internal locus of control* beracuan pada Phares (1976) yang memiliki 3 indikator, yaitu kemampuan, minat, dan usaha yang dikembangkan menjadi 30 aitem. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan 25 aitem valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,900.

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian, data akan dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*.

### Hasil

Pengambilan data dilakukan selama 9 hari pada 28 Oktober – 5 November 2022, subjek penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa. Subjek penelitian berasal dari 17 Universitas di Surabaya, dengan rincian sebanyak 21 mahasiswa UNTAG Surabaya (17,3%),

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

13 merupakan mahasiswa UNESA (10,7%), 24 merupakan mahasiswa UNAIR (19,8%), 8 mahasiswa UINSA (6,6%), 1 mahasiswa UNSURI (0,9%), 3 mahasiswa UNIPA Surabaya (2,4%), 23 mahasiswa UPNVJT (19%), 4 mahasiswa PENS (3,3%), 3 mahasiswa UKWMS (2,4%), 2 mahasiswa PERBANAS (1,6%), 1 mahasiswa UBHARA (0,9%), 10 mahasiswa ITS (8,2%), 1 mahasiswa UC (0,9%), 2 mahasiswa STIKOM (1,6%), 1 mahasiswa UT Surabaya (0,9%), 1 mahasiswa UKP(0,9%), dan 3 mahasiswa UBAYA (2,4%). Kemudian, subjek penelitian terdiri atas 63 subjek perempuan (52,1%) dan 58 subjek laki-laki (47,9%). Kemudian, dapat diketahui jumlah subjek berdasarkan usia 17-19 tahun sebanyak 31 subjek (25,7%), usia 20-22 tahun sebanyak 81 subjek (66,9%) dan usia 23-27 tahun sebanyak 9 subjek (7,4%). Gambaran subjek penelitian selanjutnya berdasarkan semester, pada semester 1 sebanyak 23 subjek (19%), semester 3 sebanyak 21 subjek (17,4%), semester 5 sebanyak 27 subjek (22,3%), semester 7 sebanyak 48 subjek (39,7%), semester 9 sebanyak 1 subjek (0,8%) dan semester 11 sebanyak 1 subjek (0,8%).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kematangan Karir	121	104	50	154	118.22	22.812	520.375
<i>Internal Locus of Control</i>	121	76	39	115	90.06	17.872	319.422

Selanjutnya data diuji menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kategorisasi dari masing-masing variabel. Pada Tabel 1 statistik deskriptif kematangan karir didapatkan nilai minimal 50, nilai maksimal 154, *mean* 118,22 serta standrar deviasi 22,812. Sehingga, 14% mahasiswa dalam kategori tinggi, 77% mahasiswa dalam kategori sedang dan 9% mahasiswa dalam kategori rendah. kemudian, pada *internal locus of control* didapatkan nilai minimal 39, nilai maksimal 115, *mean* 90,06 serta standrar deviasi 17,872. Sehingga 16% mahasiswa dalam kategori tinggi, 69% mahasiswa dalam kategori sedang dan 15% mahasiswa dalam kategori rendah.

Tabel 2. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	Statistic	Sig.
Kematangan Karir- <i>Internal Locus of Control</i>	0.071	0,200

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, peneliti akan melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Berdasarkan Tabel 2 uji normalitas didapatkan signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Artinya, data penelitian berdistribusi normal.

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

Tabel 3. Uji Linearitas

	F	Sig.
Linearity	625,901	0,000
Deviation from Linearity	1,994	0,004

Kemudian, Berdasarkan Tabel 3 uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *linierity* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, ada hubungan linier *internal locus of control* dengan kematangan karir.

Tabel 4. Uji Korelasi

		Kematangan Karir	<i>Internal Locus of Control</i>
Kematangan Karir	Pearson	1	0,888
	Correlation		
	Sig.		
<i>Internal Locus of Control</i>	Pearson	0,888	1
	Correlation		
	Sig.		

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik korelasi *product moment* dengan *software SPSS versi 25 for windows*, karena data telah memenuhi uji prasyarat yaitu distribusi data normal dan linier. Berdasarkan Tabel 4 uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Artinya, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Kemudian, nilai korelasi  $r_{xy} = 0,888$ . Artinya terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Maka semakin tinggi *internal locus of control* maka akan semakin tinggi kematangan karir, begitu pula sebaliknya.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan mahasiswa yang berorientasi pada *internal locus of control* percaya jika kesuksesan dan kegagalannya dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Sehingga, mahasiswa akan menyadari jika pemilihan karir sangat penting dan menunjukkan usaha yang besar saat dihadapkan dengan tugas dan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan karir. Mahasiswa akan berusaha untuk terlibat dalam semua proses pemilihan karir dengan mengenali dirinya terlebih dahulu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, bakat serta minat dalam dirinya untuk mengetahui karir-karir yang cocok dengan dirinya. Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

tinggi juga akan mengumpulkan informasi seputar karir secara mandiri melalui internet, berkonsultasi dengan ahli atau orang terdekat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan merencanakan karirnya.

Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Siregar (2021) bahwa individu dengan *internal locus of control* tinggi, akan berpikir bahwa mereka memiliki peran besar untuk mempengaruhi peristiwa dalam hidupnya, artinya ketika ia dihadapkan pada pemilihan karir maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal dirinya, mencari tahu mengenai pekerjaan serta langkah-langkah yang harus dijalani dan mengatasi masalah yang dihadapi sehingga kematangan karirnya semakin tinggi. Individu dengan kematangan karir yang tinggi akan bekerja keras dalam mengumpulkan informasi-informasi seputar karir dengan mandiri (Hertanti & Sugiharto, 2022).

Crites (dalam Setyowati, 2012) menjelaskan kematangan karir merupakan kesesuaian antara realita perilaku karir dengan perilaku karir yang diharapkan di usia tertentu. Kesesuaian perilaku yang berkaitan dengan karir meliputi rangkaian sikap serta kompetensi individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Kematangan karir dibutuhkan dalam proses perkembangan karir, karena mahasiswa dengan kematangan karir tinggi dapat memilih pekerjaan dengan tepat dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai karir tersebut sehingga akan mengerjakan pekerjaannya secara maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor kematangan karir yang disampaikan Super (1975) yaitu kepribadian *internal locus of control*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2020) mengenai hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa Universitas Malikussaleh yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir.

Menurut Crites (dalam Gonzales, 2008) ada 2 aspek dalam kematangan karir, yaitu aspek sikap yang mengungkap perasaan, reaksi subjektif serta kecenderungan individu dalam pemilihan karir, aspek kompetensi yang mengungkap kemampuan individu dalam mengetahui kekuatan, kelemahan serta kemampuan *problem solving* dalam pengambilan keputusan karir dan pengembangan karir. Ditambahkan Crites (dalam Saifuddin, 2018) menyatakan bahwa untuk memilih dan merencanakan karir dibutuhkan kematangan karir yang meliputi pengetahuan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan untuk memilih pekerjaan serta kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diimpikan.

Menurut Phares, (1976) individu dengan *locus of control internal* selalu menghubungkan kejadian dalam hidupnya dengan aspek dalam dirinya, karena individu dengan *internal locus of control* yang tinggi percaya jika kejadian-kejadian dalam hidupnya disebabkan oleh dirinya sendiri. Menurut Robbin (dalam Tewal dkk., 2017) *internal locus*

## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

*of control* adalah keadaan dimana individu yakin bahwa dirinya merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi di kehidupannya.

Menurut Phares, (1976) karakteristik individu yang berorientasi pada *internal locus of control* adalah memiliki inisiatif yang tinggi. Individu dengan inisiatif yang tinggi akan berusaha mengumpulkan berbagai informasi mengenai karir. Dalam pencapaian karir tentunya seringkali berhadapan dengan situasi yang tidak diharapkan. Individu dengan *internal locus of control* yang tinggi akan optimis dan berusaha untuk menyelesaikan situasi tersebut. Hal ini merupakan ciri-ciri dari individu dengan kematangan karir yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Saepudin (2017) pada 729 siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri 6 Padang mengenai hubungan *locus of control* dengan kematangan karir. Menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir. Sehingga, hasil penelitian ini merupakan suatu kebaruan dan penelitian ini dilakukan dengan populasi yang berbeda yaitu mahasiswa Surabaya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *intenal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control* mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kematangan karirnya. *Internal locus of control* yang tinggi merupakan bentuk kepercayaan individu bahwa kesuksesan ataupun kegagalan yang dialami dalam kehidupannya dipengaruhi oleh diri sendiri. Dengan demikian, *internal locus of control* merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dan mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir untuk mencapai kematangan karir.

### Referensi

- Amalia, I. (2020). Hubungan Lokus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Arnet, J. J. (2015). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties 2nd Edition* (2nd Editio). Oxford Univercity Press.
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).



## Peran *internal locus of control* pada kematangan karir mahasiswa

- Gonzales, A. G. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Departement of Educational Research Methods Diagnostics, University of Barcelona*, 6, 749–772.
- Hertanti, R. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2022). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 217–225. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219>
- Otavia, S., Mariyanti, S., & Safitri, M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Kelas Paralel Universitas Esa Unggul. *JCA of Psychology*, 2(1), 1–9.
- Phares, E. J. (1976). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 1(1), 80.
- Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Saepudin, C. (2017). *Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 6 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Saifuddin, A. (2018). *KEMATANGAN KARIER: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir* (Riyanto (ed.); Cetakan I). Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (Edisi ke-1). Penerbit Erlangga.
- Setyowati, W. (2012). *Hubungan Antara Konsep diri dengan Kematangan Karier Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatig* [Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga]. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1792>
- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161–173. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>
- Super, D. E. (1975). *The Psychology of Career: An Introduction Vocational Development*. Harper.
- Tewal, B., Adolfini, Pandowo, M. C. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku Organisasi*. CV. Patra Media Grafindo. [http://repo.unsrat.ac.id/2299/1/full\\_buku.pdf](http://repo.unsrat.ac.id/2299/1/full_buku.pdf)
- Tifani. (2015). Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Karyawan Kentucky Fried Chicken (Kfc) Di Palembang. *Jurnal Ilmia PSYCHE*, 9(2), 119–128.